

PENGARUH AUDIT INTERNAL TERHADAP EFEKTIVITAS PENGENDALIAN INTERN PENJUALAN (Studi Kasus Pada Perusahaan BUMN di Bidang Industri Strategis Kota Bandung)

R. Ait Novatiani¹⁾ dan Yuliana Sitanggang²⁾

¹⁾Fakultas Ekonomi Universitas Widyatama, Bandung

²⁾Fakultas Ekonomi Universitas Widyatama, Bandung

1)email: aitnovatiani@yahoo.com

ABSTRAK

Dalam menciptakan pengendalian internal yang memadai khususnya terhadap penjualan maka perusahaan membutuhkan adanya audit internal yang memadai. Audit internal merupakan fungsi penilaian yang independen yang ada dalam suatu organisasi dengan tujuan menguji dan mengevaluasi kegiatan-kegiatan organisasi yang dilaksanakan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan audit internal, untuk mengetahui efektivitas pengendalian intern penjualan, dan untuk mengetahui pengaruh audit internal terhadap efektivitas pengendalian intern penjualan pada perusahaan BUMN di bidang industri strategis kota Bandung. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *survey explanatory*. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *nonprobability sampling* dengan teknik *sampling jenuh* sebanyak 30 karyawan dibagikan satuan pengawasan intern pada perusahaan BUMN di bidang industri strategis kota Bandung. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis korelasi *Pearson Product Moment.*, uji hipotesis (uji t) dan analisis koefisien determinasi.

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan audit internal termasuk dalam kategori baik karena memiliki nilai sebesar 3,8 yang berada pada rentang interval antara 3,4 - 4,19, pengendalian intern penjualan dalam kategori baik karena memiliki nilai sebesar 3,9 yang berada pada rentang interval antara 3,4 - 4,19 dan audit internal memiliki pengaruh terhadap efektivitas pengendalian intern penjualan, hal ini dilihat dari t_{hitung} sebesar 8,852 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 2,080, yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima.

Kata Kunci: Audit Internal, dan Efektivitas Pengendalian Intern Penjualan.

1. Pendahuluan

Diawal perkembangannya, perekonomian di Indonesia dalam persaingan dunia bisnis semakin ketat, karena persaingan bukan hanya berasal dari dalam negeri tetapi berasal dari luar negeri juga. Untuk itu perusahaan harus dapat mengembangkan potensinya secara maksimal supaya dapat tetap bertahan dan bersaing dengan perusahaan lain yang sejenis. Agar dapat bertahan dalam persaingan, perusahaan dituntut untuk mampu menciptakan daya saing yang kuat sehingga dapat mempertahankan eksistensinya dalam kehidupan perekonomian jangka panjang dengan cara beroperasi secara efektif dan efisien dalam pencapaian tujuan perusahaan.

Tujuan perusahaan pada umumnya adalah untuk memperoleh laba yang optimal, demikian juga BUMN yang merupakan badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh negara melalui penyertaan secara langsung berasal dari kekayaan negara yang dipisahkan. Dengan tercapainya tujuan perusahaan merupakan bukti bahwa perusahaan berkembang atau maju, walaupun laba yang diperoleh sedikit demi sedikit tetapi sudah membuktikan bahwa perusahaan mengalami peningkatan. Salah satu unsur yang dapat membuat laba perusahaan meningkat adalah aktivitas penjualan. Jika aktivitas penjualan dilakukan secara efektif maka perolehan laba yang didapat akan optimal dan juga

sebaliknya apabila aktivitas penjualan tidak efektif maka perolehan laba tidak akan optimal.

Berdasarkan aktivitas penjualan perlu adanya penyusunan anggaran penjualan karena dianggap sangat penting. Anggaran penjualan merupakan dasar penyusunan anggaran yang lainnya, dimana anggaran atau biasa disebut *business budget* merupakan suatu rencana yang sistematis meliputi sejumlah kegiatan yang bersifat moneter dan terperiode. Tetapi hal tersebut seringkali terjadi adanya penyalahgunaan yang mengacu pada pencurian yang melibatkan pegawai dan orang lain dalam organisasi. Menurut perkiraan *Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE) 2008, perusahaan rata-rata kehilangan 6% pendapatannya akibat kecurangan.

Kasus yang terjadi menurut Seputar Indonesia (2004) volume penjualan air minum yang telah dianggarkan oleh PDAM Kota Bandung tidak tercapai terutama pada tahun 2003-2004. Laba yang diperoleh perusahaan dari tahun ke tahun terjadi penurunan. Data perbandingan anggaran dengan realisasi penjualan air minum PDAM kota bandung tahun 2002 – 2004, yaitu sebagai berikut: Pada tahun 2002 penjualan air (M³) mendapatkan anggaran sebesar 35.648.547 dapat terealisasi sebesar 35.833.691 selisih , 1% sebesar 185.144, tahun 2003 penjualan air (M³) mendapatkan anggaran sebesar 35.833.691 dapat terealisasi sebesar 34.095.052 selisih -5% sebesar -1.738.639, dan tahun 2004 penjualan air (M³) mendapatkan anggaran sebesar 37.492.461 dapat terealisasi sebesar 35.173.499 selisih -7% sebesar -2.318.962.

Diduga pada laporan realisasi penjualan tersebut adanya dugaan penjualan ilegal yang telah dilakukan oleh perusahaan, dikarenakan tidak tercapainya realisasi atas penjualan tersebut dan laba yang diperoleh perusahaan terus menerus menurun. Adanya kecurangan yang

dilakukan PT PDAM Jaya sangatlah perlu diselidiki. Menurut Merdeka (2014) dimana selalu ada kebocoran pipa yang tidak terselesaikan dan hal ini dinilai tidak efektif ketimbang membangun waduk khusus di Jati Luhur. Pipa air tersebut bocor 40%, dan pembuatan proyek tersebut menambah 10% volumenya. Hal ini diduga adanya penjualan air bersih 40% dan di jual secara ilegal, kecurangan ini semakin terkuak dengan dilanggarnya aturan *World Health Organization* (WHO). Karena mereka mengatur dengan membatasi pemberian air ke orang miskin sebanyak 10 meter kubik per bulan, sedangkan PDAM Jaya menyalurkan 35-100 meter kubik per bulannya. Selain itu juga didapat laporan tentang penjualan air bersih kepada kapal sebesar 30.000 meter per kubik. Disini adanya dugaan bahwa atasan dan staff yang bersangkutan telah dilakukan adanya tindakan ilegal.

Atas kasus tersebut di atas, maka untuk mengatasi hal tersebut diperlukan adanya pengendalian intern terhadap penjualan sebagai kunci utamanya. Adanya pengendalian intern dimaksudkan dapat memberikan kepastian yang layak dalam mencegah dan mendeteksi kecurangan secara dini dan meminimalisir risiko yang ada selama kegiatan perusahaan berlangsung, sehingga dalam mencapai tujuan perusahaan tidak terhambat. Pengendalian intern adalah suatu proses yang didesain untuk mendapat jaminan yang memadai dalam mencapai kebijakan dan peraturan, sehingga dapat dikatakan pengendalian intern yang memadai atas penjualan akan menjamin bahwa semua pesanan untuk penjualan diterima dan dipenuhi dengan segera, para pelanggan ditagih dengan cermat atas semua barang atau jasa yang diberikan dan mencatat dengan cepat dan benar hasil pendapatan yang diperoleh. Menyadari pentingnya arti dari pengendalian intern penjualan dalam suatu perusahaan, maka diperlukan ada pengendalian intern yang efektif.

Pengendalian intern yang efektif dapat mengurangi segala bentuk tindakan yang dapat menimbulkan kerugian perusahaan seperti adanya kekeliruan-kekeliruan dan penyelewengan-penyelewengan yang dapat terjadi dalam suatu operasi perusahaan.

Dalam pelaksanaan kegiatan pengendalian intern yang ruang lingkup dan luasnya perusahaan sebagai suatu kesatuan organisasi akan mempengaruhi dan menjadikannya lebih kompleks maka perlu adanya pengendalian intern yang efektif. Untuk menciptakan pengendalian intern yang efektif khususnya penjualan maka diperlukan adanya audit internal sebagai pengawas di dalam perusahaan.

Audit internal merupakan salah satu aspek dari pengendalian intern yang memiliki fungsi, dengan adanya fungsi ini maka pimpinan dapat lebih mudah mengendalikan seluruh kegiatan atau fungsi yang ada dalam perusahaan dalam berbagai situasi termasuk masalah kecurangan, pemborosan, ketidakefektifan dan ketidakefisienan. Audit internal juga merupakan kegiatan memberikan informasi yang diperlukan pimpinan dalam menjalankan tanggung jawab secara efektif. Disamping itu audit internal bertindak sebagai penilai independen untuk menelaah operasional perusahaan dengan mengukur dan mengevaluasi kecukupan kontrol serta efisiensi dan efektivitas kinerja perusahaan. Adapun tujuan audit internal adalah membantu semua pimpinan dalam melaksanakan tanggung jawab mereka dengan cara menyajikan analisis, penilaian, rekomendasi, dan komentar-komentar mengenai kegiatan dalam perusahaan.

Berdasarkan uraian di atas, menunjukkan pentingnya pengaruh audit internal terhadap efektivitas pengendalian intern penjualan. Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah: untuk mengetahui pelaksanaan audit internal, untuk mengetahui pengendalian intern penjualan, dan untuk mengetahui pengaruh

audit internal terhadap efektivitas pengendalian intern penjualan.

2. Tinjauan Pustaka

2.1 Pengertian Audit Internal

Pengertian audit internal yang dikemukakan oleh **Hiro Tugiman (2004:11)**:

“Internal auditing atau pemeriksaan internal adalah suatu fungsi penilaian yang independen dalam suatu organisasi untuk menguji dan mengevaluasi kegiatan organisasi yang dilaksanakan.”

Menurut *The Institute of Internal Auditors* yang dikutip oleh Sawyer (2005:8) menyatakan bahwa :

“Peranan utama dari internal audit yang menyangkut manajemen risiko adalah memberikan keyakinan yang objektif pada manajemen bahwa risiko bisnis yang utama telah dikelola secara memadai dan kerangka pengendalian internal berfungsi secara efektif”.

Menurut *The Institute of Internal Auditors* dikutip oleh Tampubolon (2008:15) pengertian audit internal yaitu :

“Internal audit is an independent appraisal function established within an organization to examine and evaluate its activities as a service to the organization. The objective of internal auditing is to assist members of the organization in the effective discharge of their responsibilities”.

Menurut Agoes (2008:221) audit internal memiliki peran untuk menilai efektivitas sistem manajemen risiko, yaitu dengan mengevaluasi sistem yang telah ada dan melakukan pemantauan terhadap perbaikan sistem tersebut. Dengan demikian audit internal perlu menggunakan *risk base audit* untuk menjalankan perannya dalam manajemen risiko.

2.2 Standar Profesi Audit Internal

Menurut Tugiman (2004) standar profesi audit internal meliputi sebagai berikut:

1. Independensi
2. Kemampuan profesional
3. Lingkup pekerjaan
4. Pelaksanaan kegiatan pemeriksaan
5. Manajemen bagian audit internal.

Adapun penjelasan standar profesi audit internal berikut ini:

1. Independensi

Independensi dapat dicapai melalui:

- a. Status Organisasi
- b. Objektivitas

2. Kemampuan Profesional

Kemampuan profesional meliputi:

- a. Kesesuaian dengan standar profesi
- b. Pengetahuan dan kecakapan
- c. Hubungan dan komunikasi
- d. Pengembangan profesional yang berkelanjutan
- e. Ketelitian profesional

3. Lingkup Pekerjaan

Lingkup pekerjaan meliputi:

- a. Keandalan informasi keuangan
- b. Kesesuaian dengan kebijaksanaan, rencana, prosedur, dan peraturan perundang-undangan
- c. Perlindungan terhadap harta
- d. Penggunaan sumberdaya secara ekonomis dan efisien

4. Pelaksanaan Kegiatan Pemeriksaan

Pelaksanaan kegiatan pemeriksaan meliputi:

- a. Perencanaan audit
- b. Pengujian dan pengevaluasian informasi (pelaksanaan)
- c. Penyampaian hasil pemeriksaan (pelaporan)
- d. Tindak lanjut hasil pemeriksaan (*follow up*)

5. Manajemen Bagian Audit Internal

Manajemen bagian audit internal meliputi:

- a. Tujuan, kewenangan, dan tanggungjawab

- b. Perencanaan bagi pelaksanaan tanggungjawab bagian audit internal
- c. Kebijaksanaan dan prosedur tertulis
- d. Pengembangan sumber daya manusia audit internal
- e. Koordinasi dengan auditor internal

2.3 Komponen Pengendalian Internal Penjualan

Menurut Arens, dkk (2008:376) komponen pengendalian intern meliputi sebagai berikut :

1. Lingkungan Pengendalian
2. Penilaian Risiko
3. Aktivitas Pengendalian
4. Informasi Dan Komunikasi
5. Pemantauan

Adapun penjelasan untuk komponen pengendalian intern penjualan adalah berikut ini:

1. Lingkungan Pengendalian

Lingkungan pengendalian meliputi:

- a. Integritas dan nilai etika
- b. Komitmen terhadap kompetensi
- c. Partisipasi dewan komisaris atau komite audit
- d. Filosofi dan gaya operasi manajemen
- e. Struktur organisasi
- f. Pemberian wewenang
- g. Kebijakan dan praktik sumber daya manusia

2. Penilaian Risiko

Penilaian Risiko meliputi:

1. Perubahan dalam lingkungan operasi (*change in the operating environment*).
2. Karyawan baru (*new personnel*).
3. Sistem informasi baru (*new or revamped informations system*).
4. Pertumbuhan yang pesat (*rapid growth*).
5. Teknologi baru (*new technology*).

6. Jalur produk baru atau aktivitas baru (*new line product or activities*).
7. Operasi perusahaan secara internasional (*foreign operational*).
8. Restrukturisasi perusahaan (*corporate restructurism*).
9. Keputusan akuntansi (*accounting decision*).

3. Aktivitas Pengendalian

Aktivitas pengendalian meliputi :

- a. Pemisahan tugas yang memadai
- b. Otorisasi yang sesuai atas transaksi dan aktivitas
- c. Dokumen dan catatan yang memadai
- d. Pengendalian fisik atas aktiva dan catatan
- e. Pemeriksaan independen atas kinerja

4. Informasi dan Komunikasi

Menurut Arens, dkk (2008:384) tujuan sistem informasi dari entitas adalah untuk memulai, mencatat, memproses, dan melaporkan transaksi yang dilakukan oleh entitas itu serta mempertahankan akuntabilitas aktiva terkait. Sistem informasi dan komunikasi akuntansi mempunyai beberapa subkomponen, yang biasanya terdiri atas kelas-kelas transaksi seperti penjualan, retur penjualan, penerimaan kas, akuisisi dan sebagainya.

5. Pemantauan

Menurut Arens, dkk (2008:385) aktivitas pemantauan berhubungan dengan penilaian mutu pengendalian internal secara berkelanjutan atau periodik oleh manajemen untuk menentukan bahwa pengendalian itu telah beroperasi seperti yang diharapkan, dan telah dimodifikasi sesuai dengan perubahan kondisi.

Bagi banyak perusahaan, terutama yang berukuran lebih besar, departemen audit internal sangat penting demi tercapainya pengawasan yang efektif. Agar efektif, fungsi audit internal itu harus dilakukan oleh staf yang independen dari

departemen perasi maupun departemen akuntansi dan mereka melapor langsung ke tingkat otoritas yang lebih tinggi dalam organisasi, entah itu manajemen puncak atau komite audit dewan direksi.

2.4 Hipotesis

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah berkaitan dengan ada tidaknya pengaruh variabel X dengan variabel Y. Berikut ini adalah perumusan hipotesis, yaitu :

- H_0 = Audit internal tidak memiliki pengaruh terhadap efektivitas pengendalian intern penjualan.
- H_a = Audit internal memiliki pengaruh terhadap efektivitas pengendalian intern penjualan.

3. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode *explanatory*, yaitu penelitian yang menjelaskan kedudukan variabel-variabel yang diteliti serta hubungan antara satu variabel dengan variabel lain.

3.1. Operasionalisasi Variabel.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 2 (dua) variabel yaitu :

a. Variabel bebas, yaitu:

Audit internal, yang dilambangkan dengan X (variabel X). Adapun indikator yang digunakan adalah: 1) Independensi; 2) Kemampuan profesional; 3) Lingkup pekerjaan; 4) Pelaksanaan kegiatan pemeriksaan dan 5) Manajemen bagian audit internal

b. Variabel terikat, yaitu:

Pengendalian intern penjualan, yang dilambangkan dengan Y (variabel Y). Adapun indikator yang digunakan adalah: 1) lingkungan pengendalian; 2) penilaian risiko; 3) aktivitas pengendalian, 4) informasi dan komunikasi dan pemantauan

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah karyawan Satuan Pengawasan Intern (SPI) pada perusahaan Badan Umum Milik Negara (BUMN) di bidang Industri Strategis yang berkantor pusat pada Kota Bandung. Adapun jumlah BUMN yang berpusat pada Kota Bandung sebanyak 4 yaitu:

Tabel 3.1
Populasi Penelitian

No.	NAMA PERUSAHAAN	Satuan Pengawasan Intern (SPI)
1.	PT. Dirgantara Indonesia (Persero)	5
2.	PT. INTI (Persero)	6
3.	PT. Len Industri (Persero)	7
4.	PT. Pindad (Persero)	12
JUMLAH		30

Pemilihan BUMN sebagai populasi penelitian didasarkan pada pertimbangan berikut:

1. BUMN merupakan salah satu asset nasional yang memiliki peranan penting dalam pembangunan terlebih lagi didalam menghadapi persaingan bebas.
2. Adanya perhatian pemerintah akan pentingnya pelaksanaan audit internal, sehingga BUMN sangat menarik untuk diamati.
3. Bagian Satuan Pengawasan Intern (SPI) yang melakukan pemeriksaan audit internal pada laporan keuangan, sehingga sangat menarik untuk diamati.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik penarikan *nonprobability sampling* dengan menggunakan teknik *Sampling Jenuh* sebanyak 30 orang.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah:

1. Data primer, dengan cara: wawancara, kuesioner dan observasi
2. Data sekunder, dengan cara: studi kepustakaan (*library research*)

3.4 Uji Kualitas Data

3.4.1 Uji Validitas

Uji validitas merupakan pengujian secara statistik yang berguna untuk mengetahui apakah ada pertanyaan-pertanyaan pada angket yang harus di buang atau diganti karena dianggap tidak relevan. Pengujian validitas dilakukan dengan menggunakan metode koefisien korelasi *Product Moment* dari Karl Pearson.

Menurut Sugiyono (2004:143), keputusan mengenai validitas item pertanyaan dalam kuesioner, yaitu :

- Jika r positif serta $r \geq 0.30$ maka item pertanyaan tersebut valid
- Jika r tidak positif serta $r < 0.30$ maka item pertanyaan tersebut tidak valid

3.4.2 Uji Reliabilitas

Untuk menguji reliabilitas atau keandalan alat ukur atau instrumen dalam penelitian ini digunakan koefisien *cronbach alpha*. Menurut Ghozali (2007:42) :

Kriteria pengujian adalah :

- a. Jika nilai hitung α lebih besar ($>$) dari 0,7 maka angket dinyatakan reliabel.
- b. Jika nilai hitung α lebih kecil ($<$) dari 0,7 maka angket dinyatakan tidak reliabel.

3.5 Pemilihan Test Statistik

1. Analisis Korelasi *Pearson Product Moment*

Rumus yang digunakan Korelasi *Pearson Product Moment* adalah:

$$r = \frac{n(\Sigma XY) - (\Sigma X \Sigma Y)}{\sqrt{[n\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2][n\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2]}}$$

Keterangan:

r = koefisien korelasi

n = ukuran sampel atau banyak data di dalam sampel

X = variabel bebas (*independent*)

Y = variabel terikat (*dependent*)

Untuk memberikan interpretasi koefisien korelasinya maka penulis menggunakan pedoman sebagai berikut :

Tabel 3.2
 Pedoman Interpretasi Koefisien Kolerasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

(Sumber: Sugiyono, 2004)

2. Uji hipotesis (uji t)

Kriteria pengambilan keputusan apakah H_0 diterima dan H_a ditolak atau H_0 ditolak dan H_a diterima adalah dengan menghitung t hitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$t_{hitung} = \frac{rs\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-rs^2}}$$

Dimana: n = Jumlah sampel

rs = Nilai koefisien kolerasi rank spearman

Kriteria keputusan yang diambil adalah :

a) Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

b) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

3. Analisis koefisien determinasi.

Rumus koefisien determinasi (K_d) sebagai berikut :

$$K_d = r^2 \times 100 \%$$

3.6 Penetapan Tingkat Signifikan

Tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebesar 0,05, karena dinilai cukup ketat dalam menguji hubungan variabel-variabel yang diteliti atau menunjukkan hubungan. Korelasi antara kedua variabel cukup nyata dan merupakan tingkat signifikansi, yang umum digunakan dalam penelitian ilmu-ilmu sosial. Tingkat signifikansi 0,05 artinya kemungkinan besar dari hasil penarikan kesimpulan mempunyai

probabilitas 95% atau toleransi kesalahan 5%.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Uji Validitas

Hasil uji validitas yang dilakukan terhadap semua item variabel X dan variabel Y menunjukkan valid, karena variabel X memiliki nilai antara 0,457 - 0,912 di atas 0,300 dan variabel Y memiliki nilai antara 0,397 - 0,906 diatas 0,300.

4.2 Uji Reliabilitas

Hasil uji reliabilitas digunakan dengan bantuan Program *Software* SPSS 19,00. Hasil uji validitas yang dilakukan terhadap semua item variabel X dan variabel Y menunjukkan reliable, karena variabel X memiliki nilai 0,969 diatas 0,700 dan variabel Y memiliki nilai 0,975 di atas 0,700.

4.3 Pelaksanaan Audit Internal pada Perusahaan BUMN di bidang Industri Strategis di Kota Bandung.

Menurut Tugiman (2004) standar profesi audit internal meliputi adanya independensi, kemampuan profesional, lingkup pekerjaan, pelaksanaan kegiatan pemeriksa dan manajemen bagian audit internal. Hal ini menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan audit internal harus sesuai dengan standar profesi audit internal, sehingga dalam pelaksanaan audit internal nya memadai. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan audit internal pada perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak di bidang industri strategis yang berada di kota Bandung yaitu pada PT. Dirgantara Indonesia, PT. INTI. PT. Len Industri dan PT. Pindad sudah memadai, hal ini ditunjukkan independensi, kemampuan profesional, lingkup pekerjaan, pelaksanaan kegiatan pemeriksa dan

manajemen bagian audit internal. Disamping itu juga data yang diperoleh dari sebaran kuesioner kepada 30 orang responden, mengenai pelaksanaan auditor internal menunjukkan baik, karena memperoleh nilai rata-rata dari keseluruhan pertanyaan sebesar 3,8, dimana 3,8 berada pada interval 3,4 - 4,19 dalam kategori baik.

4.4 Efektivitas Pengendalian Intern Penjualan pada Perusahaan BUMN di bidang Industri Strategis di Kota Bandung.

Menurut Arens, dkk (2008:376) terdapat komponen pengendalian intern meliputi adanya lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi dan pemantauan. Hal ini menunjukkan bahwa dalam menciptakan pengendalian intern khususnya penjualan yang efektif, maka harus dilaksanakan sesuai dengan komponen-komponen yang ada dalam pengendalian intern khususnya penjualan. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pengendalian intern penjualan pada perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak di bidang industri strategis yang berada di kota Bandung yaitu pada PT. Dirgantara Indonesia, PT. INTI. PT. Len Industri dan PT. Pindad sudah efektif, hal ini ditunjukkan adanya adanya lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi dan pemantauan. Disamping itu juga data yang diperoleh dari sebaran kuesioner kepada 30 orang responden, mengenai pengendalian intern penjualan menunjukkan baik, karena memperoleh nilai rata-rata dari keseluruhan pertanyaan sebesar sebesar 3,9, dimana 3,9 yang berada pada interval 3,4 - 4,19 dalam kategori baik.

4.5 Pengaruh Audit Internal Terhadap Efektivitas Pengendalian Intern Penjualan

Hasil yang diperoleh dari perhitungan data melalui jawaban kuesioner, dapat diketahui tingkat keeratan hubungan variabel X dengan variabel Y berdasarkan indikator-indikator variabel yang disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.1
 Kategori Tanggapan Responden

Interval	Kategori
1,00 - 1,79	Sangat Buruk
1,8 - 2,59	Buruk
2,6 - 3,39	Cukup Baik
3,4 - 4,19	Baik
4,2 - 5,00	Sangat Baik

Sumber: Pengolahan data

Untuk mengetahui pengaruh audit internal terhadap efektivitas pengendalian intern penjualan bisa diketahui dengan menggunakan analisis korelasi *Pearson Product Moment.*, uji hipotesis (uji t) dan analisis koefisien determinasi. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

a. Korelasi *Pearson Product Moment.*

Untuk mengetahui tingkat hubungan antara audit internal dengan efektivitas pengendalian intern penjualan digunakan korelasi *Pearson Product Moment.* Korelasi *Pearson Product Moment* diperoleh sebesar 0,888, dimana 0,888 berada pada interval 0,80 – 1,000 yang berarti mempunyai hubungan sangat kuat. Dari hasil analisis tersebut, maka dapat dikatakan adanya hubungan yang sangat kuat antara audit internal dengan efektivitas pengendalian intern penjualan.

b. Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui besarnya pengaruh audit internal terhadap efektivitas pengendalian intern penjualan, maka digunakan koefisien determinasi. Berdasarkan hasil penghitungan koefisien determinasi, maka efektivitas

pengendalian intern penjualan dipengaruhi oleh audit internal sebesar 78,9%.

c. Pengujian Hipotesis

Untuk mengetahui apakah hipotesis diterima atau ditolak, maka dilakukan uji t satu pihak (*one tailed*) dengan hipotesis sebagai berikut :

- H_0 = Audit internal tidak memiliki pengaruh terhadap efektivitas pengendalian intern penjualan.
- H_a = Audit internal memiliki pengaruh terhadap efektivitas pengendalian intern penjualan.

Dengan kriteria pengujian hipotesis sebagai berikut:

1. Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 diterima
2. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak

Berdasarkan hasil penghitungan, maka didapat t_{hitung} sebesar 8,852., dimana hasil tersebut lebih besar dari t_{tabel} sebesar 2,080 atau nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$. Dari hasil perhitungan maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima, artinya audit internal

berpengaruh terhadap efektivitas pengendalian intern penjualan.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan audit internal pada perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak di bidang industri strategis yang berada di kota Bandung yaitu pada PT. Dirgantara Indonesia, PT. INTI. PT. Len Industri dan PT. Pindad sudah memadai dan dikategorikan baik. Pengendalian intern penjualan pada perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak di bidang industri strategis yang berada di kota Bandung yaitu pada PT. Dirgantara Indonesia, PT. INTI. PT. Len Industri dan PT. Pindad sudah efektif, dan dikategorikan baik. Auditor internal berpengaruh terhadap efektivitas pengendalian intern penjualan karena karena t_{hitung} sebesar 7,498 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 2,080 atau nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Sukirno. 2004. *Auditing Pemeriksaan Akuntansi*, Jakarta: Universitas Indonesia.
- _____. 2008. *Auditing Pemeriksaan oleh Kantor Akuntan Publik Jilid satu*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Akmal. 2006. *Pemeriksaan Manajemen Internal Audit*. Jakarta: Indeks.
- Arens, Alvin A. & James K. Loebbecke. 1991. *Auditing an Integrated Approach*, 5th Ed., Prentice Hall Int., New Jersey.
- Arens A., Randal J. Elder, & Mark S. Beasley. 2006. *Auditing dan Jasa Assurance: Pendekatan Integrasi (Alih Bahasa: Herman Wibowo)*, Jilid 1, Edisi Keduabelas, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Arens, Alvin, A, Randal J Elder & Marks. Beasley. 2008. *Auditing dan Jasa Assurance*, edisi kedua belas, diterjemahkan oleh Herman Wibowo, Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Association of Certified Fraud Examiners. 2008. *The Corporate Control: Internal Fraud and The Auditor*, New York.
- Swastha, Basu. 2001. *Manajemen Pemasaran Modern*; Yogyakarta: BPFE
- COSO. 2004. *Enterprise Risk Management- Integrated Framework the Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission*.
- Gillespie. 2001. *What works. A review of the efficacy and effectiveness of nutrition interventions*.
- Ghozali, Imam. 2007. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Husein Umar, 2003, *Metode Riset (Perilaku Konsumen Jasa)*, Cetakan pertama, Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Konsorsium Organisasi Profesi Audit Internal. 2004. Standar Profesi Audit Internal, Jakarta.
- Kamus besar Bahasa Indonesia. 2002. Erlangga, Jakarta.
- Midjan, La & Susanto, Azhar. 2001. Sistem Informasi Akuntansi, Erlangga, Jakarta.
- Mulyadi & Kanaka Puradiredja. 1998. *Auditing*, Edisi ke-5, Jakarta, Salemba Empat.
- Mulyadi. 2002. *Auditing* Edisi 6. Jakarta: Salemba Empat.
- _____. 2005. Akuntansi Biaya Edisi kelima, Cetakan ketujuh. Yogyakarta: Akademi Manajemen Perusahaan YKPN.
- Sawyer; Lawrence. B; Mortimer A. Dittenhofer; James H. Scheiner. 2005. Penerjemah Desi Adhariani. *Sawyer's Internal Auditing*. Edisi ke-5., Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Sekaran, Umi. 2006. *Research Methods For Business (Metodologi Penelitian Untuk Bisnis)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono Prof. Drs. 2004. *Metode Penelitian Bisnis*. Jilid 6. Bandung: CV. Alfabeta.
- _____. 2009. *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: CV ALFABETA.
- Supranto, J. 2005. *Statistik: Teori dan Aplikasi*. Jilid 1. Erlangga, Jakarta.
- Tampubolon, Robert. (2005). *Risk and system based Internal Auditing, 1st Edition*. Elex Media Komputindo. Jakarta
- The Institute Internal Auditors*. 2004. *The Standards For The Professional Practice of Internal Auditing (SPPIA)*.
- Tugiman, Hiro. 2001. Standar Profesional Audit Internal, edisi kelima. Yogyakarta: Kanisius.
- _____. 2002. *Audit Internal*. YPIA.
- _____. 2006. *Pandangan Baru Internal Auditing*. Yogyakarta: Kanisius.
- Umi Narimawati, 2008. *Metodelogi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif. Teori dan Aplikasi*; Bandung: Universitas Komputer Indonesia.
- Seputar Indonesia (2004). Laporan realisasi volume penjualan air PDAM diakses dari www.Seputarindonesia.com (12 April 2014). Penulis gugum Rachmat Gumilar.
- Merdeka (2014). Selalu ada kebocoran pipa dugaan adanya penjualan ilegal diakses dari www.Merdeka.com (12 April 2014). Penulis Iman Herdiana.